BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar seting yang alamiah (Walidin dkk, 2015, hlm.77).

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif desktriptif. Ciri utama metode penelitian kualitatif adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah serta hasil wawancara. Studi lapangan diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan, dokumentasi maupun wawancara di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis peran *stakeholder* terhadap gastronomi Tionghoa di Kota Bogor yang dijabarkan secara deskriptif.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah ruang lingkup kecil yang menjadi fokus penelitian yang menggambarkan tujuan dari penelitian (Gurning, 2021, hlm. 46). Subjek menurut Arikunto (2010, hlm. 152) adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Objek penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah menganalisis pengusaha makanan Laksa Bogor sebagai atraksi wisata gastronomi akulturasi Tionghoa. Subjek penelitiannya adalah komponen *Salapan Cinyusu*, (pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, NGO, dan media) yang berlokasi di Kota Bogor.

KRISNA BUDIARTA, 2022
LAKSA SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI AKULTURASI TIONGHOA DI KOTA BOGOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Walaupun istilah populasi dan sampel biasanya populer digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun bukan berarti kedua istilah tersebut tidak ada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang merujuk pada populasi disebut sebagai objek penelitian atau situasi sosial yang meliputi tiga komponen, yaitu; lokasi, pelaku, dan kegiatan (Sirajuddin, 2017, hlm. 77). Sementara itu, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna suatu objek penelitian atau situasi sosial yang tidak ditujukan untuk generalisasi populasi, maka istilah sampel menjadi jarang digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun objek penelitian dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai sumber data yang dikenal dengan istilah narasumber, informan, atau partisipan (Dhani, 2022, hlm.156)

Partisipan dalam penelitian ini ialah pengusaha, pekerja, pemerintah, pakar, pemerhati, lembaga swadaya masyarakat, ahli teknologi, pemasok, dan data wisatawan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu pernah mengkonsumsi makanan laksa Bogor di Kota Bogor sebagai penikmat, data tersebut didapat memalui kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1). Observasi

Data observasi ini didapat dengan melakukan pengamatan yang melibatkan interaksi antara peneliti dan informan dengan masuk kedalam kehidupan objek pengamatan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai makanan Laksa Bogor.

2). Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang dapat membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi dan teknik wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber yaitu pihak pengusaha, pemerintah, pakar gastronomi, pemerhati makanan, NGO, dan media untuk dimintai keterangan atau

pendapat lebih detail dan mendalam mengenai makanan Laksa Bogor yang memiliki potensi menjadi atraksi wisata gastronomi Tionghoa Kota Bogor.

3). Dokumentasi

Data dokumentasi dilakukan untuk mendukung dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari dokumen terkait makanan Laksa Bogor serta data dokumentasi lainnya yang telah ada.

4). Data Daring

Data daring ini didapat dengan menelusuri *website* yang memiliki jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

5). Kuisioner

Data Kuesioner didapat dengan teknik pengumpulan data berupa memberikan kumpulan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang tersedia yang memiliki hubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada target narasumber dengan tujuan memperoleh data penikmat makanan laksa Bogor.

3.5 Sampel Dan Teknik Sampling

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah non-probabilitas, metode tersebut dipilih karena setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk dipilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2019). Metode sampling ini dianggap lebih sesuai untuk penelitian kualitatif yang memiliki tiga karakteristik utama; mengambil fakta berdasarkan pemahaman subjek, hasil pengamatan secara rinci dan mendalam dan berupaya menemukan hasil teoretis atau hipotesis baru (Kholifah & Suyadnya, 2018). Metode sampling nonprobabilitas ini dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu penentuan sampel bertujuan *(purposive sampling)* dan penentuan sampel berdasarkan pelacakan atau sering disebut sebagai teknik sampling bola salju *(snowball sampling).*

3.6 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan untuk penelitian, penulis membagi data menjadi data primer dan data sekunder. Data primer disini berupa data hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki kecakapan yang relevan dengan topik penelitian atau *stakeholder* yang memiliki peran di dalam komponen Salapan Cinyusu,. Sedangkan, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data seperti kegiatan dokumentasi yang dilakukan penulis. Data tersebut didapatkan secara manual atau daring. Data daring diperoleh dari berbagai situs artikel ilmiah yang menyediakan informasi mengenai makanan Laksa Bogor.

Tabel 3. 1 Jenis Dan Sumber Data

Data	Kategori Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik *Sampling*
Komponen Makanan (Gastronomi *Nona Helix)*	Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial	1. Ahli sejarah	Primer	*Snowball Sampling*
		2. Pemerintah daerah		
		3. Ahli gastronomi		
		4. Pramuwisata		
		5. Dokumentasi Kegiatan	Sekunder	
	Etikat dan etiket	1. Pembuat makanan Laksa Bogor	Primer	*Snowball Sampling*
		2. Ahli sejarah		
		3. Ahli gastronomi		
		4. Tokoh Masyarakat		
		5. Dokumentasi Kegiatan	Sekunder	
	Bahan dan Cara Pembuatan Makanan Laksa Bogor	1. Pembuat makanan Laksa Bogor	Primer	
		2. Ahli sejarah		
		3. Ahli gastronomi		
	Menyajikan	1. Pembuat makanan Laksa Bogor	Primer	*Snowball Sampling*
		2. Pemerhati		
		3. Penikmat		*Purposive Sampling*

Data	Kategori Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik *Sampling*
		4. Dokumentasi Kegiatan	**Sekunder**	
Salapan Cinyusu	**Ekonomi Kreatif**	**1. Pengusaha**	**Primer**	***Snowball Sampling***
		2. Pekerja		
		3. Pemerintah		
		4. Pakar		
		5. Pemerhati		
		6. Penikmat		***Purposive Sampling***
		7. NGO (Lembaga Swadaya)		***Snowball Sampling***
		8. Pengguna Teknologi		
		9. Pemasok		
Akulturasi Budaya Tionghoa	**Penyebaran Budaya**	**1. Ahli sejarah**	**Primer**	***Snowball Sampling***
		2. Pemerintah daerah		
		3. Tokoh Masyarakat		
		4. Kegiatan Dokumentasi	**Sekunder**	
Atraksi Wisata Makanan Laksa Di Kota Bogor	**Mengaplikasikan konsep atraksi wisata**	**1. Pramuwisata**	**Primer**	***Snowball Sampling***
		2. Pemerhati		
		3. Pemerintah daerah		
Paket Wisata	**Perancangan**	**1. Pramuwisata**	**Primer**	***Snowball Sampling***
		2. Pemerintah daerah		
		3. dokumentasi kegiatan	**Sekunder**	

Sumber: Data diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan sampel non random (non probability) dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu atau ada pertimbangan khusus dalam pemilihan sampelnya karena sampel yang dipilih tidak memberikan kesempatan yang sama untuk responden lain. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang yang dibutuhkan peneliti yaitu wisatawan sebagai penikmat makanan laksa, dan *snowball sampling* digunakan karena teknik penentuan sampel ini yang mulanya hanya satu atau dua orang akan terus berkembang jadi besar (ibarat bola salju) untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan berupa filosofi makanan laksa, bahan baku, masak memasak atau cara pembuatan, etika dan etiket, cara mencicipi, pengetahuan gizi, cara menghidangkan, pengalaman unik yang diberikan, serta mempelajari atau menulis makanan tersebut.

3.7 Operasional Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) instrumen penelitian ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini terdapat indikator penelitian untuk pengumpulan data kuantitatif beserta instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut merupakan instrumen ada pada penelitian dengan metode *mix-method* yang digunakan dalam penelitian ini

Instrumen penelitian kualitatif pada tabel dibawah tersebut digunakan untuk menentukan topik pertanyaan yang akan diajukan saat proses penelitian kelapangan dengan teknik wawancara kepada narasumber.

Tabel 3.2 Operasional Instrumen Wawancara Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Unsur Gatronomi	Gastronomi adalah sebuah ilmu dan seni yang mengapresiasi etnis, bangsa, kelompok, agama, gender dan budaya	Komponen yang ada pada gastronomi ialah sebagai berikut: 1..Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket	Data diperoleh dari proses: 1. Wawancara 2. Studi dokumentasi 3. Observasi

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
	untuk mempelajari ilmu makanan dari berbagai situasi, seni memasak, tata cara penghidangan, cara makan dan gizi dari makanan tersebut. (Turgarini. 2012)	3. Masak-memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidang-kan 7. Mempelajari 8..Mencari pengalaman yang unik 9. Pengetahuan gizi (Turgarini, 2021)	
Nona Helix	Konsep Salapan Cinyusu merupakan sebuah teori yang menghubungkan para pemangku kepenting di suatu tempat untuk bekerja sama agar dapat mewujudkan sebuah usaha bisnis yang kreatif untuk meningkatkan kualitas produk lokal. (Turgarini. 2021)	Unusr yang dimiliki Salapan Cinyusu: 1.Pengusaha 2.Pekerja 3.Pemerintah 4.Pakar 5.Pemerhati 6.Penikmat 7.NGO (Lembaga Swadaya) 8.Teknologi 9.Pemasok (Turagini. 2021)	Data diperoleh dari wawancara: 1 .Pengusaha 2. Pekerja 3. Pemerintah 4. Pakar 5. Pemerhati 6. Penikmat 7. NGO (Lembaga Swadaya) 8. Pengelola Teknologi informasi 9. Pemasok
Atraksi Wisata	Atraksi ialah komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, serta merupakan modal utama (tourism resources) dalam sebuah	Syarat yang harus dimiliki sebuah atraksi wisata ialah sebagai berikut: 1.What to see? 2.What to do? 3.What to buy? 4.What to arrived?	Data diperoleh melalui: 1.Wawancara dengan pemiliki tempat wisata/usaha 2.Studi dokumentasi

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
	kepariwisataan. Modal yang dimaksud dapat berupa keindahan, keunikan alam, peninggalan sejarah, budaya masyarakat setempat, atraksi buatan seperti taman. (Suwena, 2010)	5.What to stay? (Sunarta, 2021, hlm.34-36)	3.Observasi lapangan secara langsung *Tourguide* atau pramuwisata
Warisan Budaya	Warisan atau heritage merupakan elemen subjektif, yang diakui sebagai tanda pemersatu atau memori sosial yang dimiliki bersama. Oleh karena itu, warisan atau peninggalan tidak lagi dianggap semata-mata sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, tetapi juga sebagai penampung makna yang diperlukan untuk memahami suatu perkerjaan yang dilakukan dimasa lalu, sehingga warisan dapat mengungkapkan rasa kepemilikan dan identitas (Bessiere, 2000, hlm. 26)	Kriteria Makanan dikatakan sebagai warisana ialah sebagai berikut: 1.Memiliki Ilmu Pengetahuan Tradisional 2.Didapat Dari Hasil Bumi 3.Memiliki Ramuan atau Resep 4.Memiliki Teknik 5.Makanan Lokal	Data diperoleh melalui : 1.Observasi langsung ke lapangan Studi dokementasi

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Perancangan Paket Wisata	Paket wisata merupakan suatu kumpulan perjalanan wisata dengan satu atau berbagai macam tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual dengan harga tunggal yang meliputi seluruh komponen perjalanan. (Nuriata, 2017. hlm 11-15)	Komponen paket wisata diantaranya: 1.Wisatawan 2.Atraksi Wisata 3.Fasilitas Wisata Waktu	Data diperoleh dari hasil: 2.Wawancara Observasi

Sumber : Data diolah Penulis. Tahun 2022.

Dapat dipahami pada tabel diatas bahwa, penulis menentukan instrumen variabel yang akan digunakan untuk mengembangkan pertanyaan kepada narasumber yang akan diwawancara dengan berbagai indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penulis dalam pencarian data maupun penyusunan data nantinya.

Instrumen penelitian kuantitatif yang ada pada tabel digunakan untuk menentukan indikator pertanyaan yang akan dibuat pada kuesioner yang akan diberikan kepada wisatawan. Data yang didapat digunakan sebagai data tambahan penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat.

3.8 Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan untuk menemukan pola-pola hubungan antara data untuk memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan teknik analisis data pada penelitian kualitatif (Barlian , 2016, hlm. 155), yaitu:

3.9.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data hingga data didapatkan. Reduksi data dilakukan dengan menghilangkan data-data yang tidak penting atau tidak memiliki pengaruh terhadap penelitian. Sehingga data bisa berfokuskan, terpilah dan tersusun secara relevan.

3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokan data yang sudah direduksi sesuai dengan kriterianya. Hal ini bertujuan agar dapat lebih mudah di analisis dalam tahap berikutnya.

3.9.3 Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah peneliti telah memahami pola data yang sudah dikelompokan sehingga data tersebut dapat menunjukan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dengan memahami data yang sudah ditafsirkan oleh peneliti.

3.10 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data dilakukan untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data kualitatif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan *(Credibility)*, keteralihan *(transferability)*, Kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(Confirmability).*

Tabel 3.3 Kritetia Uji Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan
		2. Ketekunan pengamat
		3. Triangulasi

		4. Pengecekan
		5. Kecukupan referensi
		6. Kajian khusus negatif
		7. Pengecekan
2	**Kepastian**	**8. Uraian rinci**
3	**Kebergantungan**	**9. Audit kebergantungan**
4	**Kepastian**	**10. Audit kepastian**

Sumber : Barlian, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif kepastian data merupakan sebuah hal yang sangat penting. Untuk itu maka dilakukan sebuah pemeriksaan data yang dituang dalam ikhtisar yang sudah digambarkan pada bagan diatas. Terdapat beberapa kriteria yang harus ditentukan untuk menyatakan bahwa sebuah data dapat dinyatakan valid, diantaranya sebagai berikut

a. Kredibilitas, , uji kredibilitas atau kepercayaan dilakukan untuk menjamin keabsahan data *purposive sampling.* Terdapat enam langkah dalam pengujian kredibilitas diantaranya sebagai berikut:
   1. Perpanjangan masa pengamatan, dilakukan sampai kejenuhan data didapatkan.
   2. Melakukan ketekunan pengamatan, dilakukan agar kepastian data dapat dicatat secara sistematis dan pasti.
   3. Triangulasi, digunakan untuk menguji keabsahan sumber, dapat dilakukan dengan cara membandingan apa yang dikatakan narasber dengan suatu dokumen yang saling berkaitan serta mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untu mencapai pemahaman dalam suatu hal
   4. Pengecekan, data dapat dilakukan dengan cara mengekspos sementara hasil akhir yang diberikan kepada rekan-rekan seprofesi ataupun orang yang memiliki kecakapan di bidang ilmu pengetahuan untuk meninjau persepsi, pandangan atau analisis data yang sedang dilakukan.

5. Kecukupan referensi, dimaksudkan dengan bahan referensi yang memadai dan dinilai cukup untuk mendukung pembuktian data dalam penelitian.
6. Kajian khusus negatif, dimaksudkan untuk mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan ada dan jika tidak terdapat data yang berbeda makan data dapat yang sudah ditemukan bisa dipercaya.
7. *Member checking*, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan keakuratan data pada anggota atau narasumber atau informan yang sudah memberikan data terkait topik penelitian.

b. Keteralihan, dimaksudkan untuk memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan uraian rinci, uraian tersebut harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

c. Kebergantungan, dimaksudkan untuk menguji replika studi yang dilakukan, hal ini dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap studi yang sedang diteliti.

d. Kepastian, dimaksudkan untuk memastikan suatu data objektif pada persetujuan beberapa orang pandangan, pendapat dan pertemuan dengan seseorang yang disepakati oleh beberapa orang yang memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan yang diteliti maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas atau dapat dipercaya.